

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Mutu pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka di era global sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga Negara Indonesia. UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ayat (1) menegaskan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak akan terlepas dari peran seorang pendidik. Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, dan pelatih bagi para mahasiswa, dosen dituntut untuk memahami dan menguasai tentang berbagai aspek perilaku dosen dan perilaku mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Makmun dalam Iskandar (2009:100) “proses pembelajaran mengajar merupakan suatu rangkaian interaksi antara siswa dengan guru dalam rangkaian mencapai tujuannya”. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa, faktor dari luar yakni kondisi lingkungan sekitar, dan faktor pendekatan belajar yakni cara belajar mahasiswa. Mahasiswa mengharapkan nilai IPK yang baik akan tetapi banyak mahasiswa yang belajar dengan sistem kejar semalam. Masih ada juga mahasiswa yang membuka buku atau bahkan membuat catatan untuk mencontek saat ujian. Faktor lingkungan juga termasuk teman kost yang tidak saling mendukung atau mahasiswa masih terbiasa dengan masa SMA yang akan belajar jika ada perintah dari guru atau jika ada tugas. Dosen yang sering memberikan tugas, mahasiswa akan lebih sering belajar, akan tetapi dosen yang hanya masuk kelas, menerangkan, dan keluar kelas, mahasiswa juga tidak akan termotivasi untuk belajar. Akan tetapi persepsi mahasiswa mengenai kompetensi mengajar dosen juga berbeda-beda sehingga prestasi belajar mahasiswa juga berbeda.

Usaha untuk mencapai tujuan proses pembelajaran maka guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) pedagogik, kompetensi kepribadian sebagai pendidik, kompetensi professional sebagai pendidik, dan kompetensi sosial sebagai pendidik. Dosen adalah pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

Menurut Naim (2009:59) “Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.”. Kompetensi pedagogik meliputi adanya pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, mengembangkan peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan persoalan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi professional merupakan penguasaan materi kurikulum materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi meterinya, serta penguasaa terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor dalam diri mahasiswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa, faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Kunandar (2009:385-387) Penilaian dalam pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Aspek psikomotor berkaitan dengan pengalaman nyata siswa dalam pelajaran terkait aspek-aspek psikomotorik berkaitan kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif. Sedangkan aspek afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter..

Proses pembelajaran di dalam kelas akan menimbulkan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi mengajar dosen yang berbeda. Menurut Slameto (2003:102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Persepsi merupakan pengamatan tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran kesan-kesan yang diperoleh mahasiswa selama proses belajar mengajar. Dosen akan diamati, didengarkan, dinilai dan bahkan ditiru oleh mahasiswa. Jika mahasiswa mempunyai persepsi yang positif, maka ia akan menyenangi pelajaran yang diberikan, akan berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan senang dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai persepsi negatif akan merasa bosan dengan masuknya dosen ke kelas, dan tidak ada motivasi untuk mempelajarinya.

Dunia pendidikan dituntut agar dapat mendorong dan mengupayakan peningkatan kemampuan dasar untuk menjadi individu yang unggul dan memiliki daya saing kuat secara tepat. Pembelajaran di Perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar atau dosen, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa. Kurikulum baru tahun 2004 mempertegas bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar, pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran. Sehingga peran keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran akan lebih besar daripada dosen.

Memasuki dunia Perguruan Tinggi, mahasiswa harus beradaptasi untuk tidak terlalu mengharapkan bimbingan dan penyuluhan seperti di SMA. Mahasiswa harus diberi kemandirian belajar untuk mencapai kedewasaan untuk membentuk dirinya menjadi mahasiswa yang berilmu dan beragama. Menurut Suwarno (2006:92) "Faktor yang menyebabkan kualitas pembelajaran antara lain karena belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh pengajar maupun peserta didik". Sumber belajar yang digunakan saat ini hanya terbatas pada satu buku saja dan masih banyak mahasiswa yang hanya tergantung pada dosen. Mahasiswa kurang memanfaatkan perpustakaan yang tersedia di kampus dan memanfaatkan sumber belajar lain untuk menambah informasi atau referensi. Selain perpustakaan yang tersedia di kampus, sekarang ini teknologi internet dapat memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan.

Pandangan masyarakat pada umumnya mengenai pendidikan bersifat konvensional yaitu mengkaitkan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang terjadi hanya berlangsung di dalam kelas, dimana sejumlah peserta didik belajar secara bersama-sama memperoleh pelajaran dari seorang guru. Dosen datang, menerangkan, dan mahasiswa hanya pasif mencatat. Proses belajar dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademis dan psikologis setiap manusia dalam hidupnya. Menurut Iskandar (2009:99) “tidak selalu kegiatan belajar harus ada yang mengajar, dan sebaliknya tidak selalu kegiatan mengajar menghasilkan kegiatan belajar”.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh dosen, tetapi mahasiswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik. Belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran seharusnya dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Belajar mandiri merupakan strategi yang dapat dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Menurut Mudjiman (2007:1) “belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orangtua, murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Konsep teknologi pendidikan menekankan kepada individu yang belajar melalui pemanfaatan dan penggunaan berbagai jenis sumber belajar. Proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas dan kemandirian belajar juga sangat dibutuhkan untuk mahasiswa yang belajar di luar kelas. Potensi mahasiswa harus selalu didorong secara optimal sehingga dapat merangsang mahasiswa untuk mampu belajar mandiri.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu perguruan tinggi yang berusaha mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan berbagai sarana dan fasilitas yang ada. UMS memiliki 10 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). FKIP UMS Program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi mempunyai visi “Menjadi pusat unggulan (*Center of excellence*) dalam pengembangan sumber daya insani pada bidang pendidikan ekonomi akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan tuntutan jaman”. FKIP UMS beralamat di Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta. Lokasi ini sangat strategis karena dekat dengan jalan raya yang dilalui bis dari beberapa daerah.

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Surakarta terbagi menjadi 5 kelas, rata-rata satu kelas berjumlah 40 mahasiswa. Penulis memilih Mahasiswa Program Studi Akuntansi FKIP UMS angkatan 2009 karena penulis sering bertemu untuk mengikuti mata kuliah bersama. Banyak mahasiswa yang tidak mau duduk bangku depan karena takut diberi pertanyaan dosen, mahasiswa yang tidak masuk ke kelas tetapi menandatangani absensi karena malas bertemu dengan dosen, mahasiswa yang hanya tidur di kelas karena bosan mendengarkan dosen hanya bercerita. Akan tetapi banyak juga mahasiswa yang rajin datang tetapi dosen datang tidak tepat waktu dan bahkan sering tidak hadir. Persepsi mahasiswa yang kurang baik ini akan sangat mempengaruhi nilai IPK. Banyak mahasiswa yang mau belajar karena ada tugas dan bahkan banyak mahasiswa yang belum pernah pergi ke perpustakaan. Hal ini karena kurangnya kemandirian belajar mahasiswa.

Melihat kaitan pentingnya kompetensi pedagogik dosen dan kemandirian belajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2009 “**.

B. Identifikasi Masalah

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Kompetensi yang harus dikuasai oleh dosen diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Persepsi mengenai beberapa kompetensi dosen sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Pandangan masyarakat yang konvensional mengenai pembelajaran yang hanya terjadi di kelas, banyak mahasiswa yang hanya mengandalkan satu buku dan sangat bergantung pada dosen dalam menerima informasi. Gaya belajar mahasiswa yang pasif dan kurang adanya kemandirian akan mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu penelitian hanya dilaksanakan pada mahasiswa Program studi Akuntansi FKIP UMS angkatan 2009 dan terbatas pada pokok permasalahan mengenai:

1. Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi pedagogik dosen meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan verbal dan non verbal, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan memilih strategi pembelajaran, keterampilan menerangkan, keterampilan bertanya,

keterampilan mengadakan assessment penjajagan, keterampilan mengadakan motivasi dan keterampilan menutup pelajaran.

2. Kemandirian belajar yang dimaksud adalah adanya motivasi dari dalam diri mahasiswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai seluruh mata kuliah yang ditempuh, yang dirata-rata dalam Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. adakah pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi pedagogik dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa?
2. adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa?
3. adakah pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi pedagogik dosen dan kemandirian belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi mengajar dosen terhadap prestasi belajar.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi mengajar dosen dan kemandirian belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pemahaman serta pengetahuan tentang kompetensi mengajar dosen dan belajar mandiri.
 - b. Mendukung teori persepsi siswa mengenai kompetensi mengajar dosen, belajar mandiri, dan prestasi belajar.
 - c. Salah satu sumber bagi penelitian berikutnya.
 - d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan cara peningkatan kompetensi mengajar dosen dan belajar mandiri untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pendidik

Memberi informasi kepada guru, dosen dan atau calon guru agar memperhatikan kompetensi dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi mahasiswa

Dapat membangkitkan kreatifitas, menanamkan belajar mandiri, dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk memotivasi belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar sehingga mempercepat masa studinya.

c. Bagi penulis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis agar dapat menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama mengikuti kuliah dan dapat pula menjadi tambahan pengetahuan, lebih meningkatkan kemandirian dalam belajar sehingga dapat memperbaiki kemampuan dalam mengajar.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Pembatasan Masalah
4. Perumusan Masalah

5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Sistematika Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang definisi konsep, definisi operasional, indikator penelitian, hubungan antar variabel, serta hipotesis penelitian.

1. Belajar dan Pembelajaran
2. Persepsi Mahasiswa mengenai Kompetensi Pedagogik Dosen
3. Kemandirian Belajar
4. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa mengenai Kompetensi Pedagogik Dosen dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa
5. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang jenis penelitian rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi sample dan sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data ,uji instrumen pengumpulan data, uji prasyarat analisis, serta teknik analisis data.

1. Jenis dan Rancangan Penelitian
2. Obyek Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Teknik Penyajian Data
6. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum Universitas Muhammadiyah Surakarta, pengujian instrumen penelitian, penyajian data, uji prasyarat analisis, analisis data dan pengujian hipotesis, pembahasan.

1. Gambaran Umum Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Pengujian Instrumen Penelitian
3. Penyajian Data
4. Uji Prasyarat Analisis
5. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis
6. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN